



Vol. 04 No. 08 (2025) : 956-963

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 01 LINGAI MENGGALA TULANG BAWANG TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Herdi¹, Riyuzen Praja Tuala², Rita Linda³¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, IndonesiaEmail : herdisahdin18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 01 Lingai, Menggala, Tulang Bawang pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan seluruh data lapangan bersifat fiktif namun dirancang menyerupai kondisi nyata pelaksanaan kepemimpinan di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang bersifat partisipatif, humanis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Upaya yang dilakukan meliputi perencanaan program pengembangan profesional guru, supervisi akademik yang berkelanjutan, pemberian motivasi, penguatan budaya kerja kolaboratif, serta evaluasi kinerja secara teratur. Implementasi kepemimpinan tersebut terbukti berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Meskipun demikian, terdapat hambatan berupa keterbatasan sarana pembelajaran, tingkat adaptasi guru yang beragam, serta tekanan administrasi yang cukup tinggi. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja guru di SD Negeri 01 Lingai.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, supervisi akademik, manajemen sekolah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership role of the principal in improving teacher performance at SD Negeri 01 Lingai, Menggala, Tulang Bawang, during the 2025/2026 academic year. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with all field data being fictitious but constructed to resemble real conditions of school leadership.

practices. The findings reveal that the principal applies a leadership style that is participatory, humanistic, and oriented toward enhancing the quality of learning. Efforts made include planning teacher professional development programs, conducting continuous academic supervision, providing motivation, strengthening a collaborative work culture, and carrying out regular performance evaluations. This leadership implementation has significantly contributed to the improvement of teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies. However, several obstacles were identified, such as limited learning facilities, varying levels of teacher adaptability, and a high administrative workload. Overall, the principal's leadership plays an essential role in promoting teacher performance at SD Negeri 01 Lingai.

Keywords: school principal leadership, teacher performance, academic supervision, school management.

PENDAHULUAN

Peningkatan kinerja guru merupakan salah satu faktor fundamental dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi pondasi pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi di satuan pendidikan, memiliki peran strategis dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Dalam konteks SD Negeri 01 Lingai Menggala, Tulang Bawang, tuntutan peningkatan mutu pendidikan semakin menguat seiring dengan perkembangan kurikulum, perubahan karakteristik peserta didik, serta meningkatnya standar profesionalisme guru. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan kinerja guru melalui proses supervisi akademik, pembinaan profesional, dan penguatan budaya kerja yang produktif.

Secara teoretis, kepemimpinan kepala sekolah berkaitan erat dengan kemampuan mengarahkan, memotivasi, dan membina guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Teori kepemimpinan pendidikan menekankan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Selain itu, teori kepemimpinan transformasional dan instruksional juga relevan dalam menjelaskan bagaimana kepala sekolah mampu mempengaruhi peningkatan kinerja guru melalui visi yang jelas, keteladanan, komunikasi efektif, dan dukungan dalam pengembangan profesional. Kinerja guru sendiri mencakup aspek kompetensi pedagogik,

profesional, sosial, dan kepribadian yang harus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui bimbingan dan supervisi yang tepat (Anita et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, sejumlah studi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan kinerja guru. Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional mampu mendorong peningkatan motivasi guru, kualitas pembelajaran, serta efektivitas pelaksanaan tugas. Penelitian lain menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan mampu memperbaiki perencanaan pembelajaran, keterampilan mengajar, serta kemampuan evaluasi guru. Dengan demikian, kajian teoritis dan penelitian sebelumnya memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja guru secara komprehensif.

Meskipun demikian, realitas pelaksanaan kepemimpinan di tingkat sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana pendukung, beban administrasi yang tinggi, serta kemampuan guru yang belum merata. Kondisi tersebut menuntut kepala sekolah untuk memiliki strategi manajemen yang tepat agar dapat memberdayakan guru dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peningkatan kinerja. Dalam konteks SD Negeri 01 Lingai, penting untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan dan sejauh mana implementasi tersebut berdampak pada peningkatan kualitas kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan melalui pertanyaan utama: bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 01 Lingai Menggala Tulang Bawang pada Tahun Pelajaran 2025/2026? Rumusan masalah ini menjadi dasar untuk mengungkap secara mendalam strategi kepemimpinan, bentuk supervisi, pembinaan profesional, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk kepemimpinan kepala sekolah, implementasi supervisi akademik, program pembinaan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen

sekolah dasar, serta menjadi acuan bagi pemimpin pendidikan dalam mengelola sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena kepemimpinan kepala sekolah secara mendalam melalui penggambaran kondisi nyata di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada proses, strategi, dan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 01 Lingai, Menggala, Tulang Bawang.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, serta staf pendukung yang terlibat langsung dalam kegiatan manajerial sekolah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, kepala sekolah berperan sebagai informan utama, sedangkan guru PAI, guru kelas, dan tata usaha menjadi informan pendukung.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, proses supervisi akademik, serta interaksi antara kepala sekolah dan guru dalam kegiatan pembinaan. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada informan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar data yang diperoleh lebih terbuka dan kaya informasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen sekolah seperti program supervisi, laporan evaluasi guru, agenda rapat, serta dokumen terkait lainnya. Seluruh data lapangan bersifat fiktif namun disusun sedemikian rupa agar realistis dan sesuai dinamika manajemen sekolah dasar.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data berdasarkan relevansi dengan permasalahan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Sementara itu, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi berulang guna memastikan bahwa hasil analisis benar-benar mencerminkan fenomena yang diamati. Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh data yang lebih valid dan objektif.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinan dan

bagaimana implementasi kepemimpinan tersebut berdampak pada peningkatan kinerja guru di SD Negeri 01 Lingai Menggala Tulang Bawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 01 Lingai Menggala Tulang Bawang berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai strategi manajerial yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (fiktif tetapi disusun realistis), ditemukan beberapa temuan utama terkait pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.

Pertama, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang cenderung transformasional dan instruksional, ditandai dengan kemampuan memberikan motivasi, membangun hubungan kerja yang harmonis, serta fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah aktif memberikan arahan, dukungan, serta dorongan kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka. Kepala sekolah juga rutin melakukan komunikasi interpersonal yang baik, sehingga menciptakan iklim sekolah yang positif dan kondusif bagi peningkatan kinerja.

Kedua, dalam aspek supervisi akademik, kepala sekolah melaksanakan pembinaan secara terstruktur melalui kegiatan supervisi kelas, peninjauan perangkat pembelajaran, dan diskusi reflektif bersama guru. Supervisi dilakukan tidak hanya sebagai bentuk penilaian, tetapi sebagai proses mentoring untuk membantu guru memperbaiki metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta kemampuan evaluasi belajar siswa. Guru-guru mengaku bahwa supervisi kepala sekolah membantu mereka menyadari kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

Ketiga, kepala sekolah juga menyediakan berbagai program pengembangan profesional, seperti workshop internal, pelatihan mandiri, serta kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik baik (best practices). Program-program ini bertujuan mendukung kebutuhan peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran, strategi pembelajaran aktif, dan penyusunan perangkat ajar. Terdapat peningkatan signifikan dalam kualitas perangkat pembelajaran yang disusun guru setelah adanya pembinaan sistematis tersebut.

Keempat, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten melakukan monitoring terhadap kehadiran guru, kinerja harian, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah. Monitoring dilakukan tidak dalam bentuk kontrol yang menekan, tetapi sebagai instrumen pendampingan untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai standar. Pendekatan ini membuat guru merasa dihargai dan didukung, sehingga berdampak positif terhadap motivasi dan kedisiplinan kerja.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak aspek positif, beberapa kendala juga ditemukan dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Salah satunya adalah keterbatasan waktu supervisi karena tingginya beban administrasi yang harus diselesaikan kepala sekolah. Selain itu, masih terdapat sebagian guru yang memiliki kompetensi tidak

merata, sehingga membutuhkan pembinaan lebih intensif. Fasilitas pendukung pembelajaran yang belum memadai, seperti media pembelajaran modern dan infrastruktur digital, juga menjadi tantangan yang berpengaruh terhadap optimalisasi kinerja guru.

Secara umum, hasil penelitian menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh kuat dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui supervisi, pembinaan profesional, dan motivasi yang berkelanjutan, guru-guru mengalami peningkatan pada aspek perencanaan pembelajaran, kemampuan mengajar, penggunaan media, serta manajemen kelas. Kemajuan tersebut turut berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 01 Lingai Menggala Tulang Bawang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 01 Lingai Menggala Tulang Bawang. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan bahwa efektivitas sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola, memotivasi, dan mengembangkan tenaga pendidik.

Gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif yang diterapkan kepala sekolah terbukti menciptakan suasana kerja yang inklusif. Guru dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

Teori menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan moral dan komitmen kerja guru karena adanya rasa memiliki terhadap kebijakan yang diterapkan. Temuan lapangan mendukung teori tersebut, terlihat dari meningkatnya semangat guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, meningkatkan metode mengajar, serta memperbaiki disiplin kerja.

Pembahasan menegaskan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah tidak bersifat mengawasi secara otoriter, tetapi lebih kepada proses pendampingan. Pola supervisi seperti ini efektif meningkatkan kinerja guru karena tidak menimbulkan rasa takut, melainkan memunculkan kesadaran profesional.

Hal ini sesuai dengan konsep supervisi modern yang menekankan pendekatan humanis, kolaboratif, dan reflektif. Guru menjadi lebih terbuka dalam menerima kritik, serta lebih siap untuk berinovasi demi memperbaiki kualitas pengajaran.

Fasilitasi keikutsertaan guru dalam kegiatan pelatihan, MGMP, dan workshop memperlihatkan bahwa kepala sekolah memahami pentingnya pengembangan kompetensi berkelanjutan (*continuous professional development*).

Pembahasan menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan cenderung memiliki kemampuan pedagogik dan profesional yang lebih baik. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan capaian belajar siswa.

Motivasi yang diberikan kepala sekolah – baik berupa dukungan verbal maupun penghargaan formal – terbukti memberikan dampak psikologis yang positif. Guru merasa dihargai, diperhatikan, dan memiliki dorongan intrinsik untuk bekerja lebih baik.

Dari sudut pandang teori motivasi, penghargaan dapat meningkatkan kepuasan kerja, loyalitas, dan produktivitas guru. Temuan ini sejalan dengan teori Maslow dan Herzberg mengenai pentingnya kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri dalam pekerjaan.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, aman, dan mendukung aktivitas belajar mengajar. Iklim yang positif ini memengaruhi kenyamanan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam teori manajemen pendidikan, iklim sekolah merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Lingkungan kerja yang sehat memungkinkan guru menjalankan tugas dengan produktif dan penuh tanggung jawab.

Secara keseluruhan, pembahasan menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan efek signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Peningkatan tersebut tampak pada: 1) kualitas perangkat pembelajaran, 2) kreativitas metode pengajaran, 3) disiplin dan kedisiplinan kerja, 4) kolaborasi antar guru, 5) hasil belajar siswa yang cenderung meningkat.

Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif bukan hanya menciptakan struktur kerja yang teratur, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang produktif dan berorientasi mutu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 01 Lingai Menggala Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2025/2026”*, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan strategis dalam menciptakan, mengarahkan, dan mengembangkan kinerja guru menuju mutu pembelajaran yang lebih baik.

Pertama, penerapan gaya kepemimpinan yang demokratis memberikan ruang partisipasi luas bagi guru dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan motivasi bekerja. Kedua, supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur, humanis, dan berkesinambungan mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui proses pembinaan yang berorientasi pada perbaikan, bukan sekadar penilaian.

Ketiga, kepala sekolah secara konsisten memfasilitasi pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan profesional lainnya, yang berdampak pada peningkatan kemampuan pedagogik serta kualitas proses

pembelajaran. Keempat, pemberian motivasi dan apresiasi terbukti meningkatkan semangat dan etos kerja guru, sehingga guru mampu bekerja lebih optimal dan produktif.

Terakhir, kepala sekolah berhasil menciptakan iklim sekolah yang harmonis, kondusif, dan mendukung keberlangsungan aktivitas belajar mengajar. Lingkungan kerja yang positif ini berkontribusi pada meningkatnya kenyamanan dan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif terbukti sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan yang mengedepankan komunikasi, pembinaan, motivasi, dan kolaborasi mampu membentuk budaya sekolah yang produktif, profesional, dan berorientasi pada mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2014). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. California: Sage Publications.
- Bush, T., & Middlewood, D. (2013). *Leading and Managing People in Education*. London: Sage.
- Hasibuan, M. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, L. (2021). "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 155–168.
- Purwanto, N. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P. (2016). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Sagala, S. (2018). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan, D. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan: Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.